mayemuk
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN NUANSA RELIGIUS SISWA SMA WAHID HASYIM TALANG

Abdul Fatah[1], Ahmad Hufron [2], Soraya Balqis[3], M. Kaffabih Almutaqi[4], Nur Aliza [5], Isriyana Nurussubkhi [6]

[1,2,3,4] Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Fatahabdul1972@gmail.com
ghufronahmad@gmail.com
sorayabalqis17@gmail.com
kfbh023@gmail.com
istiyanah5678@gmail.com
nuraliza223@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received, 04/11/2024
Revised, 03/01/2025
Accepted, 24/01/2025
Available online, 01/02/2025

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Islam Jember

Keywords.
PAI Teacher Strategies, Religious Nuance, Islamic Education

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRAK

Schools are educational institutions that play a crucial role in instilling values and religious attitudes in students. The teacher has a significant responsibility in nurturing and developing the spiritual and social attitudes of students. This research aims to determine the strategies of Islamic Education teachers in enhancing the religious atmosphere among students at Wahid Hasyim Talang High School. By using a qualitative research method with a case study approach, it is hoped that these strategies can be applied by Islamic Education teachers to instill religious values in students. The results of the study indicate that the Islamic Education teachers at Wahid Hasyim Talang High School implement several strategies to enhance the religious atmosphere among students, including habituation of religious practices, integration of religious values into learning, and setting an example, such as reciting prayers before and after lessons and conducting congregational prayers. This research also explores the supporting and inhibiting factors in the implementation of the strategy, including students' interest in religious activities, support from the school environment, and the development of religious extracurricular activities. Factors influencing the success of the PAI teacher's strategy include support from the school principal, teacher competence, the school

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

environment, and parental participation. The efforts of PAI teachers in enhancing the religious atmosphere among students have an impact on the formation of religious character and the increase in students' motivation to learn Islamic education. Research shows that the active involvement of teachers in the learning process and the creation of a conducive religious atmosphere significantly influences students' practice of religious values. This research is expected to contribute to the development of more effective religious education strategies and serve as a reference for Islamic Education teachers in other schools in their efforts to enhance students' religiosity.

PENDAHULUAN

Salah satu peran penting dalam membentuk nilai spiritualisme siswa dan juga nuansa religious pada diri siswa sendiri yaitu adanya Pendidikan agama islam dan juga bagaimana Pendidikan agama islam di mainkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Merujuk pada penelitian yang bertempat pada sekolah maka salah satu yang berperan penting juga dalam menciptakan dan meningkatkan nuansa kuat religius pada diri seorang siswa ialah guru, karena guru merupakan salah satu peran orang tua siswa di sekolah. Maka dari itu terutama guru PAI memikul suatu tanggung jawab yang besar dalam hal meningkatkan nilai-nilai ataupun nuansa religious pada siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah apa saja sih yang diterapkan guru PAI di SMA Wahid Hasyim Talang dalam upaya meningkatkan nuansa religius pada siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan nuansa religius siswa di sekolah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kepribadian dan perilaku keagamaan siswa. Pada kenyataannya, masih terdapat banyak permasalahan terkait rendahnya nuansa religius di kalangan siswa, seperti kurangnya kesadaran beribadah, pengetahuan agama yang minim, serta perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam(Maulidi, 2020)(Wardah, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia dan meningkatkan nuansa religius di kalangan siswa. Dalam konteks ini, peran guru PAI sangat signifikan dalam menanamkan

***Corresponding author**. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

nilai-nilai agama yang mendalam dan berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan nuansa religius di kalangan siswa di SMA Wahid Hasyim Talang. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utama PAI adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai Islam di kalangan siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan religius(Rizal Masdul, 2020).

Sekolah Menengah Atas Wahid Hasyim Talang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan nuansa religius di kalangan siswanya. Sebagai sekolah yang berbasis agama Islam, SMA Wahid Hasyim Talang tentunya memiliki strategi khusus yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nuansa religius siswa di SMA Wahid Hasyim Talang(Sunhaji, 2021)(Galih Kinanti et al., 2022). Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah guna membekali para siswa nya agar dalam berkehidupan selaras dengan ajaran yang diajarkan oleh agama islam yang dapat menyelamatkan mereka kedalam pergaulan yang sangat miris di zaman sekarang ini.

Langkah utama dilakukan guru PAI ialah menjadikan dirinya sendiri teladan bagi siswa dengan cara melakukan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan terobosan agar materi agama yang di sampaikan di sekolah agar di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini siswa memiliki bekal untuk meningkatkan ke religiusannya sehingga mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai positif yang diajarkan di kelas maupun sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada usia dini akan menjadi pondasi bagi perkembangan kepribadian anak di kemudian hari(M. Sobry Fitriani, 2022). Sebab mengapa disarankan membentuk karakter sedari dikarenakan lebih mudahnya si anak mengikuti hal-hal yang sudah termindset dalam dirinya agar adanya nuansa religius merupakan suatu kebaikan.

Suatu Lembaga yang berperan dalam hal menaikkan moral seseorang juga knowledge, hal-hal yang berbau sosial juga skill tertampung di dalam sekolah(Ali, 2020). Terlaksananya suatu program agar dapat berjalannya fungsi dari lembaga terrsebut, seperti halnya program keagamaan. Kepala sekolah

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

sebagai pimpinan memiliki peran manajerial yang penting dalam mengimplementasikan program keagamaan di sekolah. Selain itu, guru PAI juga memiliki peran yang sentral dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui program-program keagamaan di sekolah. Sehingga dapat mengintegrasikan antara aspek pembelajaran, pengamalan, dan pembiasaan serta pengalaman sehari-hari yang dialami siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

SMA Wahid Hasyim Talang merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk aspek religius. Dalam konteks ini, SMA Wahid Hasyim Talang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam bidang PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan nuansa religius siswa di SMA Wahid Hasyim Talang**.**

Namun, dalam proses pembelajaran, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang efektif yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan nuansa religius di kalangan siswa. Diharapnya penelitian ini mampu membantu meringankan ataupun menjadi referensi guru PAI untuk melewati tantangan yang akan dihadapi dalam topik meningkatkan nuansa religius pada siswa di SMA Wahid Hasyim Talang. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh.

Upaya lain yang dilakukan guru PAI adalah memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mencari solusi atau bahan-bahan materi pelajaran (Lusiana & Ladamay, 2022). Dengan demikian, strategi-strategi yang diterapkan guru PAI di SMA Wahid Hasyim Talang telah berhasil menciptakan nuansa religius yang kuat di lingkungan sekolah. Dalam hal lain juga penerapan kurikulum merdeka ini dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa(Rifa'i et al., 2022).

Dalam konteks PAI, kurikulum ini memungkinkan guru untuk mengajarkan materi secara bertahap dengan memulai dengan mengajarkan keyakinan yang kuat dan berpindah ke bidang lain. Hal ini penting agar siswa

***Corresponding author**. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan nuansa religius. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan untuk menggambarkan secara detail tentang strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan religiusitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di SMA Wahid Hasyim Talang, serta dapat menjadi referensi bagi guru-guru PAI di lembaga pendidikan lainnya(Syamsudin et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Wahid Hasyim Talang, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan nuansa religius pada siswa di SMA Wahid Hasyim Talang. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif-induktif. Metode kualitatif ialah suatu metode analisis dan persepsi bersandarkan suatu metodologi yang meninjau keterangan sosial dan bagian pribadi yang berwatak gambaran, kata- kata, tidak menitikberatkan pada skor atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara seperti halnya observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nuansa religius siswa. Desain penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan induktif. Teknik penyatuan keterangan merangkum observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah. Analisis data dilakukan secara

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

deskriptif dengan penggunaan triangulasi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian dapat mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan guru PAI dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan nuansa religius siswa SMA Wahid Hasyim Talang(Fadli, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyoroti strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Wahid Hasyim Talang untuk meningkatkan nuansa religius di kalangan siswa. Strategi ini penting untuk membentuk karakter religius siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Wahid Hasyim Talang menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan nuansa religius pada siswa, antara lain:

Pendekatan Strategis

Keteladanan dan Pembiasaan. Guru PAI menggunakan metode keteladanan dengan menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari, seperti melaksanakan ibadah secara konsisten dan menunjukkan akhlak terpuji. Pembiasaan kegiatan religius, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, dilakukan untuk menanamkan kebiasaan positif pada siswa(Pratama et al., 2020)(Santika, 2019).

Kegiatan Keagamaan Rutin. Implementasi kegiatan keagamaan seperti istighosah, shalat dhuha, dan safari dakwah setiap Jumat menjadi bagian dari upaya meningkatkan nuansa religius. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa dan meningkatkan kedekatan mereka dengan ajaran Islam(Maisarah, 2022).

Pendekatan Personal dan Bimbingan. Guru memberikan bimbingan personal kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Metode ini mencakup pemberian nasihat dan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam pengembangan religiusitas mereka(Pratama et al., 2020).

Pendidikan Agama Islam

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah, terutama di Sekolah Menengah Atas, adalah pendidikan agama Islam. Tujuan dari mata pelajaran ini

*Corresponding author. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

adalah untuk membuat siswa siap untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan(A. A. Aziz et al., 2021). Ini juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa sehingga mereka menjadi "Insan Kamil" sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka.

Dalam praktiknya, pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya harus berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga harus dapat meningkatkan iman siswa. Religiusitas adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dapat membantu siswa memahami dan menghayati ajaran agama.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa SMA melalui pendidikan agama Islam adalah dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang aktif. Guru juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa mereka dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Peningkatan religiusitas siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakulikuler dan pembiasaan di luar kelas.

Sangat penting untuk memperhatikan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang baik, pelibatan stakeholder di sekolah, dukungan kepala sekolah, inisiatif guru PAI, dan kreativitas siswa dalam pengembangan kehidupan keagamaan di sekolah(Ma'rifataini, 2017). Ahmad halid memandang ekstrakurikuler sekolah dan Hidden Curriculum justru lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa(Halid, 2019)

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA. Upaya-upaya yang dilakukan harus dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara lebih mendalam, sehingga dapat memperkuat keyakinan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari(A. A. Aziz et al., 2021). Kepribadian seorang guru menganjurkan ketika guru hendak mau mengajar maka sebaiknya bersuci dari hadas dan najis terlebih dahulu, membersihkan diri, memakai wewangian, dan mengenakan pakayan terbaik yang sesuai dengan zamannya(Ahmad, 2024).

Pentingnya memperhatikan pelaksanaan pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebuah alternatif yang bisa ditempuh adalah meningkatkan kualitas

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan penyelenggara pendidikan agama pada semua strata pendidikan, dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Keharusan melaksanakan pendidikan agama tersebut tercantum secara tegas dalam pasal 37 UU. No.20 tentang. Sisdiknas, yaitu bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi wajib memasukkan mata pelajaran-mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan agama. Bahkan mata pelajaran pendidikan agama ditempatkan diurutan pertama dari sekian banyak daftar mata pelajaran yang harus diberikan pada semua jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama bagi bangsa Indonesia.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh masyarakat pada setiap langkah dan perkembangannya. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, pendidikan agama pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan mereka, mengubah perilaku mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan..

Meskipun pendidikan agama di semua jenjang pendidikan telah dinyatakan sebagai sebuah keharusan, namun UU tentang Sisdiknas masih juga memuat pasal khusus yang mengatur tentang pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan yang dimaksud nampaknya bukan sebagai sebuah mata pelajaran, akan tetapi lebih kepada suatu penegasan bahwa pendidikan yang bersifat keagamaan merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat. Hal itu dinyatakan dalam Pasal 30 UU. Sisdiknas sebagaimana berikut: (1) Pendidikan agama diselenggarakan sesuai dengan undang-undang oleh pemerintah dan/atau kelompok pemeluk agama tertentu. (2) Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, serta untuk menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan agama dapat diberikan secara formal, non-formal, atau informal. (4) Pendidikan agama dapat diberikan dalam bentuk diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan jenis pendidikan lainnya.

Penegasan ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat peduli dengan pendidikan agama. Baik secara langsung maupun tidak langsung, bentuk

*Corresponding author. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum, akan sangat berpengaruh. Siswa yang sebagian besar menerima pendidikan formal di sekolah-sekolah umum juga biasanya menerima pendidikan agama yang bersifat non-formal di rumah mereka, seperti di masjid-masjid. Tidak diragukan lagi, keadaan ini akan sangat membantu guru agama di sekolah umum melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah menengah umum tidak hanya ditentukan oleh guru agama, tetapi juga oleh orang tua melalui pendidikan non-formal dan masyarakat melalui pendidikan formal. Sangat sulit untuk membedakan mana dari ketiganya yang paling penting dalam membentuk pribadi siswa sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Mungkin hanya siswa yang tahu lembaga mana yang paling membentuk keagamaan mereka dengan pendidikan keagaman. Akan sangat menarik untuk mengetahui seberapa efektif pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum jika kondisi ini dibandingkan. Jika pendidikan agama di luar sekolah dibandingkan dengan pendidikan agama di sekolah, akan menarik untuk diketahui apakah faktor-faktor tersebut lebih efektif atau sebaliknya dalam membentuk pribadi dan akhlak siswa.

Pembiasaan Kegiatan Religius

Guru PAI membiasakan kegiatan religius seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan pengajian rutin(Lubis & Murniyetti, 2023). Strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membiasakan siswa dengan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah.

Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran

Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran di kelas. Materi pelajaran selalu dikaitkan dengan ajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran merupakan topik yang menarik dan penting untuk dibahas. Pendidikan agama memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik yang memengaruhi atmosfer kereligiusan sekolah(H. Aziz, 2018).

Keteladanan Guru

Guru PAI memberikan keteladanan dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama(Azis et al., 2022). Guru PAI, atau Guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting dalam

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

menanamkan nilai-nilai agama dan mempromosikan perilaku keteladanan di antara siswa(Nakhma Ussolikhah, 2024)). Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik(Hartati, 2022). Guru PAI dapat menjadi model dan teladan bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat terbiasa dan mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam(Rohman & Nugraha, 2020).

Guru PAI dapat memainkan peran kunci dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mengadopsi perilaku dan sikap positif yang sesuai dengan ajaran agama(Nakhma Ussolikhah, 2024). Hal ini juga sejalan dengan pandangan. Guru PAI diharapkan dapat mendorong siswa untuk berprestasi dalam aspek pengetahuan agama dan umum. Melalui pemberian motivasi, pelatihan, dan pendampingan yang kontinu, guru PAI dapat membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengha dapi tantangan masa depan (Rohman et al., 2022).

Sebagai seorang guru, setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya diperhatikan dan diikuti oleh siswanya. Jadi seorang guru haruslah memberikan contoh dan tingkah laku yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luarpun akan menjadi sorotan dan panutan. Seorang guru bukan hanya menyampiakan materi pada saat pembelajaran saja melainkan bisa memberikan contoh dan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan kepada siswa. (Aras et al., 2017)

Selain itu, guru PAI juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan nuansa religius, seperti memberikan motivasi, menjalin komunikasi dengan orang tua, dan mengadakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran(Saadiah, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa sumber yang menjelaskan bahwa penerapan metode bervariasi (Saadiah, 2020) dan optimalisasi kurikulum berbasis kompetensi PAI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa(Saadiah, 2023).

***Corresponding author**. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Religius di Sekolah Terutama Pada Kalangan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Wahid Hasyim Talang menerapkan beberapa strategi dalam menciptakan lingkungan religius di sekolah. Pertama, guru PAI membiasakan siswa untuk melakukan ritual keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai positif(M. Sobry Fitriani, 2022). Kedua, guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diselingi dengan hal-hal yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan(Lusiana & Ladamay, 2022).

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian dan sikap spiritual siswa. Guru PAI tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga bertugas untuk mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah(Ma'rifataini, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI dapat menerapkan beberapa strategi efektif yang dapat meningkatkan nuansa religius di kalangan siswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan shalat ber jama'ah di sekolah, dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap spiritual dan religius (Ma'rifataini, 2017). Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan budaya religius di sekolah. Selain itu, guru PAI juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan metode bervariasi, seperti demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidup an sehari-hari.

Mengembangkan Pembelajaran Pai Melalui Kegiatan Keagamaan.

Mengingat alokasi pembelajaran PAI hanya 2 jam per minggu maka perlu dikembangkan melalui kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan diharapkan akan tercipta suasana religius disekolah. Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: Sholat Jum'at, sholat Dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mentoring, belajar Baca Al-Qur'an (BBQ), Kajian Islam Intensif Padmanaba (KIIP), pesantren Ramadhan, kegiatan hari raya Idul Fitri,kegiatan hari raya Idul Adha (Safrida/safari Idul Adha), kajian keputrian (Ajrina), majalah dinding Ma'rifatullah.

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Kegiatan penciptaan suasana religius di sekolah dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, membangun kesadaran diri siswa serta dengan memberikan reward and punishment. Pemberian hadiah yang terkenal yakni memberi hadiah kepada siswa putri yang awalnya tidak berjilbab, namun kemudian istiqomah dalam berjilbab. Kegiatan ini dikenal dengan istilah jilbab prize.

Membentuk Seksi Kerohanian Islam (Rohis).

Rohis di SMA Negeri 3 Yogyakarta lebih dikenal dengan istilah Seksi Kerohanian Islam (SKI). SKI merupakan wadah bagi siswa untuk berorganisasi, melatih mental dan kemandirian siswa serta ajang untuk mengembangkan diri terutama dalam bidang keagamaan. Keberadaan SKI di SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat vital bagi terciptanya iklim yang religius di sekolah. Bahkan sebagian besar kegiatan keagamaan yang ada dikoordinasi langsung oleh para siswa yang tergabung dalam SKI, guru memainkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing(SUSILO, 2013).

Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah salah satu bidang pokok dalam implementasi Kurikulum. Keistimewaan mapel PAI adalah penyematan label Pendidikan Budi Pekerti sejalan dengan tujuan strategi agar menciptakan nuansa religious. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, Sebagai seorang guru pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa dalam proses pembelajarannya. Dzaki Daradjat juga mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guna, yaitu sesuai dengan tujuan, karakteristik anak, situasi dan kondisi yang dihadapi. Salah satunya yaitu pendekatan guru dalam memilih metode

***Corresponding author**. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan Untuk mewujudkan perubahan dalam dunia pendidikan, di kurikulum 2013 pemerintah telah menetapkan 4 pilar kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (PP No. 32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan). Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam kompetensi dasar. (Lusiana & Ladamay, 2022). Selain itu Pendidikan agama islam eksistensi PAI sebagai lembaga pendidikan islam menjadi mantap dan kuat dalam memanusiakan manusia Indonesia(Halid, 2024)

Faktor Pendukung dan Penghambat

Sesuatu yang menjadi pendukung ialah salah satunya kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pembiasaan nilai-nilai religius di rumah dan sekolah. Sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan religius siswa2. Di sisi lain Lingkungan Sekolah juga berperan aktif dalam mendukung seperti halanya fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang ibadah dan perpustakaan agama, turut mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara efektif.

Tetapi tidak dipungkiri ada nya factor penghambat dari beberapa strategi yang di lakukan oleh pihak guru salah satunya melihat dari perbedaan Latar Belakang Siswa yang beragam. Latar belakang keagamaan siswa dapat menjadi tantangan dalam penerapan strategi ini. Guru perlu menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa3. Menilik keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas juga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan secara optimal. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Wahid Hasyim Talang telah menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan religius di sekolah. Strategi-strategi tersebut meliputi pembiasaan

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

ritual keagamaan, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta persiapan yang matang dalam perangkat pembelajaran. Upaya-upaya ini menunjukkan tanggung jawab guru PAI dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa(Lusiana & Ladamay, 2022)(M. Sobry Fitriani, 2022). Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAI di sekolah dalam meningkatkan nuansa religius di lingkungan sekolah. Guru PAI perlu terus mengembangkan strategi-strategi yang efektif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan religius yang kuat.

.

REFERENCES

Ahmad, H. (2024). MODEL GURU YANG IDEAL DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *9*(2). https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/3252

Aras, D. A., Rasyid, M. R., & Umrah, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 10–19. https://doi.org/10.32489/alfikr.v3i1.48

Azis, A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. *Fondatia*, *6*(4), 1040–1055. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2342

Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), 63. https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542

Aziz, H. (2018). KURIKULUM INTEGRATIF BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 94. https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535

Fadli, M. R. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Galih Kinanti, S. L., Mujibburohman, M., & Yetty Faridatul Ulfah. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Untuk Siswa Tunagrahita Di Slb Cg-Yppcg Bina Sejahtera Surakarta. *Mamba'ul 'Ulum*, *18*(2), 146–158. https://doi.org/10.54090/mu.64

Halid, A. (2019). HIDDEN CURRICULUM PESANTREN: URGENSI, KEBERADAAN DAN CAPAIANNYA. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 140–150. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398

***Corresponding author**. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Halid, A. (2024). PROSPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDI ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 5–20. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/2741

Hartati, M. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, *3*(3), 48–51. https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i3.634

Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, *5*(3), 913–924. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285

Lusiana, W., & Ladamay, O. M. M. A. (2022). Optimalisasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas X Smk Islamic Qon Gresik. *Tamaddun*, *23*(1), 69. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4657

M. Sobry Fitriani. (2022). Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Pgmi*, *14*(2), 136–154.

Ma'rifataini, L. D. (2017). Best Practice Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah (Sma/Smk). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *1*(1), 33–47. https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.52

Maisarah, F. S. A. (2022). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *Islamic of Education*, *1*(1).

Maulidi, A. (2020). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam. *Reflektika*, *15*(1), 15. https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.398

Nakhma Ussolikhah, I. N. (2024). *Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kolaborasi Pembelajaran Terhadap Pola Pendidikan Moral Generasi Z*. *76*.

Pratama, L., Harmi, H., Khair, U., & Hamima. (2020). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDN 08 Rejang Lebong. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, *9*(2), 27–49.

Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(8), 1006–1013. https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471

Rizal Masdul, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 131–137.

***Corresponding author**. E-mail addresses: Fatahabdul1972@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi

Rohman, T., & Nugraha, D. S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar*, *05*(02).

Saadiah. (2023). *PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. *8*(2), 106–111.

Santika, A. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *2*(2), 226–245. https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2583

Sunhaji, S. (2021). Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, *2*(4), 61–64. https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i4.599

SUSILO, S. (2013). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, *26*(4), 1–37.

Syamsudin, Hakim, T. F. L., & Mubarok, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik MA Darul Pringsewu Lampung. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, *4*(Januari), 1–10.

Wardah, A. R. (2023). Management of Santri Moral Education at the Modern Islamic Boarding School. *International Journal of Asian Education*, *2*(4), 598–607. https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.250

***Corresponding author**. E-mail addresses: Correspondingauthor@gmail.com Abdul Fatah, Ahmad Hufron, Soraya Balqis, M. Kaffabih Almutaqi, Nur Aliza, Isriyana Nurussubkhi